

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musculoskeletal Disorders (MSDs) merupakan keluhan atau gangguan yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan yang ringan hingga terasa sangat sakit pada bagian muskuloskeletal yang meliputi bagian sendi, syaraf, otot maupun tulang belakang akibat pekerjaannya yang tidak alamiah. Jika otot mengalami gangguan maka aktivitas sehari-hari seperti melakukan pekerjaan dapat terganggu karena kekuatan otot merupakan salah satu bagian terpenting dari organ tubuh manusia agar tubuh dapat bergerak. Timbulnya rasa sakit pada otot ini dapat berakibat pada menurunnya produktivitas kerja seseorang.

Masalah kesehatan kerja terus menjadi perhatian serius di berbagai sektor industri, terutama yang melibatkan aktivitas fisik berulang dan postur kerja yang tidak ergonomis. Persatuan Negara anggota Uni Eropa, 27 negara di antaranya menyatakan bahwa pada tahun 2004, *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) merupakan penyakit akibat kerja yang paling umum, yaitu sebesar 59% dari semua penyakit akibat kerja. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2009, MSDs bahkan menyumbang lebih dari 10% kasus yang menimbulkan kecacatan.

Di Indonesia, *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) umumnya terjadi pada para pekerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan para pekerja akan bahaya penyakit tersebut, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan prinsip ergonomi dalam aktivitas kerja sehari-hari. Banyak pekerja UMKM yang melakukan pekerjaan secara manual dengan postur kerja yang tidak ergonomis, seperti posisi tubuh yang membungkuk dalam waktu lama dan gerakan berulang. Ketidaksesuaian antara posisi kerja dengan kondisi tubuh pekerja menyebabkan tekanan berlebih pada bagian tubuh tertentu sehingga berpotensi menyebabkan terjadinya gangguan muskuloskeletal pada pekerja.

Unit Usaha Pandai Besi Mustafa adalah salah satu UMKM yang memproduksi berbagai perkakas dari logam seperti pisau, parang, dan alat pertanian, yang berlokasi di Gampong Pande, Tanah Pasir, Kabupaten Aceh Utara, Aceh. Usaha ini telah beroperasi sejak tahun 2004 hingga saat ini.

Pekerja yang menjadi objek dalam penelitian ini berjumlah empat orang yang seluruhnya merupakan pekerja aktif di unit pengasahan logam pada usaha pandai besi skala UMKM. Seluruh pekerja berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia antara 27 hingga 44 tahun dan memiliki pengalaman kerja 2 hingga 10 tahun. Mereka bekerja secara manual tanpa alat bantu ergonomis dengan durasi kerja sekitar 6-8 jam per hari. Aktivitas utama yang dilakukan adalah mengasah bilah logam menggunakan gerinda tangan dalam posisi duduk rendah dan membungkuk.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) seluruh pekerja pengasahan di unit pandai besi yang berjumlah 4 orang diketahui mengalami keluhan pada beberapa bagian tubuh yang umumnya terkait dengan aktivitas fisik berulang dan postur tidak ergonomis. Keluhan terbanyak muncul pada area leher, punggung bagian atas dan bawah, pergelangan tangan dan kaki yang merupakan bagian tubuh utama yang aktif selama proses pengasahan logam. Adapun rekapitulasi penyebaran kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) dapat dilihat pada Lampiran 3.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengukuran Postur Kerja pada Aktivitas Pekerja Pengasahan Menggunakan Metode WERA (Workplace Ergonomic Risk Assessment) di Unit Pandai Besi Mustafa”** guna mengidentifikasi tingkat risiko ergonomi yang dihadapi pekerja dan memberikan usulan perbaikan sesuai dengan kaidah ergonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pengukuran postur kerja pada aktivitas pekerja pengasahan di Unit Pandai Besi Mustafa?

2. Bagaimana rancangan perbaikan tempat kerja bagian pengasahan di Unit Pandai Besi Mustafa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil pengukuran postur kerja aktivitas pekerja pengasahan di Unit Pandai Besi Mustafa
2. Untuk merancang perbaikan tempat kerja bagian pengasahan di Unit Pandai Besi Mustafa?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Dapat memberikan pemahaman kepada peneliti untuk memperdalam pengetahuan, wawasan serta kemampuan untuk mengaplikasikan ilmu tentang pengukuran tingkat resiko kerja dengan pendekatan WERA.
2. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam upaya mencegah terjadinya resiko kerja yang tinggi bagi pekerja di Unit Pandai Besi Mustafa dan masukan bagi perusahaan dalam rangka meminimalisir resiko kerja sehingga produktifitas kerja perusahaan dapat ditingkatkan.
3. Bagi Universitas
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pekerja yang diamati berjumlah 4 orang.
2. Penelitian ini difokuskan pada aktivitas pengasahan besi.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengasahan di Unit Pandai Besi Mustafa tidak berubah selama penelitian.
2. Pekerja bekerja dalam kondisi normal dan tidak terpengaruh pada saat pengambilan data.